

## PEMANFAATAN LAHAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

Nur Azizah Haqiqi, S.Pd

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi, Bandung, Indonesia  
[haqiqi.blog@gmail.com](mailto:haqiqi.blog@gmail.com)

### Abstrak

Pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar merupakan salah satu strategi dalam menyampaikan materi kepada siswa dimana tujuannya agar siswa termotivasi dalam belajar dan tujuan akhir yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan keingintahuan, terlibat dalam proses analisis dan eksplorasi yang kreatif mencari jawaban, serta terlibat dalam proses pengambilan kesimpulan yang sehat. Penelitian dilakukan pada dua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen), kelas VII SMP Ar-rahman Kota Bekasi. Teknik pengambilan sample menggunakan *random sampling*, materi pembelajaran klasifikasi makhluk hidup terfokus pada kingdom *Plantae*, dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang diteliti yaitu ranah afektif dan ranah kognitif, dimana ranah afektif data yang didapat dari sikap siswa selama proses pembelajaran, sedangkan ranah kognitif diperoleh dengan menggunakan instrument soal kognitif Taksonomi Bloom Revisi (C1-C5), soal diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*). Pada siswa kelas eksperimen, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan koognitifnya beralih ke fase transisi, bahkan ada beberapa siswa memasuki fase formal, sedangkan untuk kelas kontrol kemampuan kognitifnya signifikan. Untuk kemampuan afektif ranah sikap siswa selama proses pembelaran terlihat sangat jelas kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-rata sikapnya dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil penelitian terlihat sangat jelas bahwa sumber belajar yang tepat untuk menyampaikan materi tertentu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : Pemanfaatan Lahan Sekolah, Sumber Belajar, Hasil Belajar

### 1. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

sumber belajar adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Dikatakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan perjalanan belajar konkret. Di samping itu, penggunaan sumber belajar asli sangat perlu untuk mendukung suatu kegiatan pembelajaran karena dapat memotivasi siswa dan dapat menciptakan iklim belajar yang ideal. Sejalan dengan itu Dunn (2003) menyatakan bahwa mengidentifikasi morfologi makhluk hidup lebih baik disajikan dengan objek yang nyata dan dekat dengan kehidupan manusia. Dengan adanya pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar yang disajikan dalam pembelajaran berbasis pengalaman langsung diharapkan dapat menggeser kebiasaan pembelajaran yang hanya menjejali siswa dengan setumpuk hafalan materi, menjadi keaktifan dan kreativitas belajar. Di samping itu, penggunaan lahan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap makhluk hidup dan lingkungannya (Sezek, 2013). Sebagai mata pelajaran yang banyak menghubungkan siswa dengan materi yang hidup dan berkembang, mata pelajaran Biologi diharapkan dapat memberikan bentuk sumber belajar yang konkret. Salah satu materi yang dapat memanfaatkan lahan sekolah sebagai sumber belajar adalah klasifikasi makhluk hidup. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi makhluk hidup kelompok tumbuh-tumbuhan. Pemilihan konsep ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tumbuhan yang ada disekitar sekolah.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep klasifikasi makhluk hidup”.

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Memperoleh informasi mengenai kelayakan lahan sekolah sebagai sumber belajar
2. Memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa yang menjadikan lahan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan lahan sekolah sebagai sumber belajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk proses pengajaran agar lebih tepat sasaran
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya sehingga diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran biologi yang lebih berkualitas.
3. Memberikan alternatif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga bisa dirancang suatu program instruksional yang lebih sempurna agar siswa tidak mengalami kesulitan yang fatal dalam mengerjakan suatu persoalan biologi

#### **E. Telaah Pustaka**

Pemanfaatan lahan sekolah termasuk ke dalam katagori pembelajaran berwawasan lingkungan lokal, dan pembelajaran ini merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perencanaan pengalaman belajar yang mengintegrasikan lingkungan. Dalam pembelajaran yang berwawasan lingkungan, pengenalan siswa terhadap lingkungannya merupakan media untuk mentransformasikan hasil observasi mereka dalam bentuk-bentuk yang kreatif tentang alam (Sardiyo & Pannen, 2005).

Pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar sangat efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Menurut Uno dan Muhammad (2011) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki beberapa kelebihan, antara lain: a) peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi, b) materi mudah dipahami karena disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak, c) motivasi belajar lebih bertambah, d) suasana belajar tidak mengalami kejenuhan, e) membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi, dan f) peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *True Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Ar-Rahman kota Bekasi, tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu, (1) data kelayakan sumber belajar, dengan lima kriteria kelayakan sumber belajar (ekonomis, praktis, mudah, fleksibel, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran). (2) test kognitif dan afektif, untuk kognitif berupa soal pilihan ganda menggunakan instrumeny soal kognitif taksonomi bloom revisi (C1-C5), tes dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran. Sedangkan, untuk afektif dilakukukan test sikap selama proses pembelajaran. (3) Angket, untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran dan pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar. (4) wawancara, ini dilakukan hanya kepada sebagian siswa saja.

Analisi data yang dilakukan yaitu, uji N-gain, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji homogenitas. Alur penelitian yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : (1). Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP); (2). Penyusunan instrumen penelitian dan validasi instrument; (3). Uji coba soal; (4). Pelaksanaan *Pretest* disetiap kelompok ( kelas eksperimen dan kelas control ); (5).Pelaksanaan penelitian dengan dan tanpa melakukan pembelajaran dengan sumber lahan sekolah; (6).Pelaksanaan *Posttest* dan angket; (7).Pengumpulan, pengolahan dan analisis data; (8) Kesimpulan.

## **3. HASIL DAN BAHASAN**

### **a. Uji coba soal**

Uji coba soal dilakukan di SMPN 12 Kota Bandung, soal yang diujikan terdiri dari 20 soal, terdiri dari soal pilihan ganda. Setelah dilakukan analisis dari 20 soal yang diuji cobakan, 17 soal valid, maka digunakan untuk

penelitian hanya 15 soal yang dipilih berdasarkan perhitungan validitas soal. Selanjutnya 15 soal yang dinyatakan valid ini digunakan sebagai instrument penelitian yang diujikan di kelas VII SMPIT Ar-Rahman Kota Bekasi.

b. Uji *Pre-Test* (Keadaan awal)

1) Nilai rata-rata *Pre-Test*

Dari data perhitungan atau tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai setiap kelas seperti terlihat pada tabel 1 sebagai berikut

**Tabel 1. Rata-Rata *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah	N	Nilai Rata-Rata
Eksperimen	42	22	931	31	30.54
Kontrol	57	37	1388	31	44.67

2) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji chi-kuadrat. Hasil perhitungan dapat di lihat pada tabel 2. sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelompok	X <sup>2</sup> Hitung	Dk	X <sup>2</sup> Tabel	Keterangan
Eksperimen	305,58	3	7,81	Tidak Normal
Kontrol	9,7729	3	7,81	Tidak Normal

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa X<sup>2</sup> Hitung > X<sup>2</sup> Tabel, hal ini menunjukkan bahwa kelas tersebut berdistribusi tidak normal.

3) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas kedua kelas diketahui berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelompok	Variasi	F <sub>hitung</sub>	DK	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	23,91	1,35	60	2,38	HOMOGEN
Kontrol	32,26				

Tabel 3.diatas menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> (1,35) < F<sub>tabel</sub> (2,38). Hal tersebut memperlihatkan bahwa kedua kelompok memiliki variasi Homogen.

4) Uji Hipotesis

Karena data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil perhitungan uji Z diperoleh seperti pada tabel 3.4 sebagai berikut

**Tabel 4. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelompok	Z <sub>hitung</sub>	DK	Z <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	0,74	60	1,66	H0 diterima
Kontrol				

Dengan menggunakan taraf kesalahan 5%, maka harga Z tabelnya adalah 1,66. Pengujiannya dengan kriteria hipotesis jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $Z_{hitung} = 0,74$  dan  $Z_{tabel} = 1,66$ , maka H<sub>0</sub> **Diterima** yang artinya kedua kelas setara atau seimbang .

c. Hasil belajar siswa setelah menggunakan lahan sekolah sebagai sumber belajar

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes formatif yaitu pretes dan postes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 15 soal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data *pre-test* dan data *post-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai *pre-test* dan *post-test*. Adapun data yang diperoleh dari rata-rata nilai *pre-test*, rata-rata *post-test*, dan gain dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Rata-rata Pretes, Postes, dan Gain Kelas Eksperimen**

Kelas	Rata-rata		
	<i>Pretest (o<sub>1</sub>)</i>	<i>Postest (o<sub>2</sub>)</i>	Gain ( $o_2 - o_1$ )
<b>Eksperimen</b>	30,54	79,95	49,91
<b>Kategori</b>	Sedang	Tinggi	

Berdasarkan tabel 5 nilai *pretes (o<sub>1</sub>)* kelas eksperimen yang menggunakan lahan sekolah sebagai sumber belajar memiliki nilai rata-rata 30,54 dengan kategori sedang. Adapun nilai rata-rata postes (*o<sub>2</sub>*) adalah 79,95 dengan kategori baik. Sedangkan nilai gain ( $o_2 - o_1$ ) memiliki rata-rata 49,91.

d. Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lahan sekolah sebagai sumber belajar

Respon siswa terhadap pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar menimbulkan berbagai tanggapan dan reaksi dari siswa baik yang reaksi positif maupun negative. Kekurangan dan kelebihan sumber belajar ini terungkap melalui angket siswa.

Respon siswa selama pembelajaran berlangsung sangat positif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa merasa senang dan antusias sekali belajar dengan menggunakan lahan sekolah sebagai sumber belajar

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

##### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep klasifikasi makhluk hidup, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- Penilaian kelayakan lahan sekolah sebagai sumber belajar untuk materi klasifikasi makhluk hidup yang di fokuskan pada materi kingdom plantae ( kerajaan tumbuhan), berdasarkan kriteria sumber belajar sangat layak digunakan untuk menunjang proses pembelajaran,
- Adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan lahan sekolah sebagai sumber belajar, ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* 30.54, dan rata-rata *posttest* 79,95 kelas eksperimen (kelas yang menggunakan lahan sekolah sebagai sumber belajar), sedangkan untuk kelas kontrol (pembelajaran tidak menggunakan lahan sekolah) rata-rata *pretest* 44.67 dan rata-rata *posstest* 59,85. Disini terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang di dapat oleh kelas ekspremen
- Pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan hipotesis diperoleh  $Z_{hitung} = 4,95$  dan  $Z_{tabel} = 1,66$  yang dimana  $H_0$  ditolak yang artinya ada peningkatan atau perubahan dari kondisi awal dan diperkuat dengan hasil *N-gain* 0,71
- Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan pemanfaatan lahan sekolah menyatakan positif dimana siswa merasa senang dalam proses pembelajaran dan siswa merasa materi yang disampaikan dirasakan mudah dipahami.

##### B. Saran

Sumber belajar adalah salah satu komponen penting terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Penerapan sumber belajar yang tepat akan mendapatkan hasil atau pemahaman yang baik untuk siswa. Pemanfaatan halaman sekolah dan sekitarnya sebagai sumber belajar bisa dipakai para guru untuk menyampaikan materi yang dirasa cocok, tidak hanya pada materi klasifikasi makhluk hidup.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, C.P. (2003). Keeping Taxonomy Based in Morphology. *Trens in Ecology and Evolution*, 18, 270-271
- Sardiyo & Panen. P. (2005). *Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*". *Jurnal Pendidikan*. 6 (2), 83-86
- Sezek, F. (2013). A New Approach in Teaching the Features and Classification of Invertebrate Animals in biology Course. [Online]. Tersedia: <http://www.mije.com>. [7 Oktober 2015]
- Uno, H & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara